

Handwashing with Soap Education as an Effort to Foster Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students Based on the Sustainable Development Goals

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai Upaya Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis *Sustainable Development Goals*

Joan Nando Pratama¹, Rika Yuliwulandari^{1,2}, Indiartho Prihadi¹, Ikbar Bagus Permana¹, Moch. F. Maulana¹, Reprilivio Ashabul Kahfi¹, Adit Khoirul Aziz¹

¹*MKU Kepemimpinan*, ²*Fakultas Kedokteran*
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : rika.fk@upnjatim.ac.id

Abstract - *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an essential foundation for improving the health status of school-aged children. One of the most effective and easily implemented PHBS practices is handwashing with soap (HWWS), particularly in elementary school settings. This community service activity aimed to enhance elementary school students' knowledge, attitudes, and skills in practicing HWWS in accordance with national health standards. In addition, the activity was designed to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 3 (Good Health and Well-being) and Goal 6 (Clean Water and Sanitation). The activity was conducted at SDN Medokan Ayu 1 Surabaya, targeting Grade 2B students, using initial observation, interactive education, demonstration, and direct practice of the six steps of HWWS based on the guidelines of the Indonesian Ministry of Health. The results indicated an improvement in students' ability to correctly and sequentially perform HWWS, which has the potential to foster clean and healthy habits from an early age. Thus, this activity contributes to promotive and preventive efforts in child health and strengthens the role of higher education institutions in sustainable health development.*

Keyword: *Handwashing with Soap, Clean and Healthy Living Behavior, Community Service, Elementary School, SDGs*

Abstrak - Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan fondasi penting dalam peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah. Salah satu praktik PHBS yang paling efektif dan mudah diterapkan adalah mencuci tangan pakai sabun (CTPS), terutama di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan CTPS sesuai standar kesehatan nasional. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 3 (*Good Health and Well-being*) dan Tujuan 6 (*Clean Water and Sanitation*). Kegiatan dilaksanakan di SDN Medokan Ayu 1 Surabaya dengan sasaran siswa kelas 2B menggunakan metode observasi awal, edukasi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung enam langkah CTPS sesuai pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan CTPS secara benar dan berurutan, sehingga berpotensi membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada upaya promotif dan preventif kesehatan anak serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan kesehatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, PHBS, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Dasar, *SGDs*

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit menular, terutama yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan [1]. Pada usia ini, anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sehingga risiko paparan mikroorganisme patogen menjadi lebih tinggi.

[2]. Penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas masih sering ditemukan pada anak sekolah dan dapat berdampak pada kualitas belajar serta angka ketidakhadiran di sekolah [3]. Salah satu faktor risiko utama kondisi tersebut adalah rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini [4]. Oleh karena itu, intervensi kesehatan berbasis sekolah

menjadi strategi penting dalam upaya promotif dan preventif [5].

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) telah terbukti secara ilmiah sebagai intervensi sederhana namun efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit menular [6]. Laporan *World Health Organization* menegaskan bahwa praktik kebersihan tangan yang benar dapat menurunkan risiko diare hingga 30–40% serta infeksi saluran pernapasan secara signifikan [7]. Demikian pula UNICEF menekankan pentingnya edukasi kebersihan tangan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan kesehatan anak secara global [8]. Hal ini menunjukkan bahwa CTPS merupakan intervensi berbasis bukti yang relevan diterapkan di tingkat sekolah dasar [9].

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi PHBS dan CTPS melalui metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar [10]. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada peningkatan aspek kognitif tanpa pemetaan yang jelas terhadap agenda pembangunan berkelanjutan [11]. Selain itu, pelibatan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam kerangka pembelajaran kepemimpinan belum banyak dilaporkan secara sistematis dalam literatur pengabdian masyarakat [12].

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam praktik CTPS, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara eksplisit dalam desain dan evaluasi kegiatan. Integrasi ini penting agar intervensi kesehatan berbasis sekolah tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan global, khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDG 6 (*Clean Water and Sanitation*). Dengan pendekatan edukasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta penguatan komitmen perilaku, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan kegiatan edukasi konvensional.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi CTPS ini dilaksanakan pada Senin, 3 November 2025 di SDN Medokan Ayu 1 Surabaya. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 2B yang berada pada rentang usia 7–8 tahun. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan

hidup bersih dan sehat. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang tergabung dalam Kelompok G-417 dengan pendampingan dosen. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan izin dan dukungan dari pihak sekolah.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal terhadap kebiasaan mencuci tangan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan praktik CTPS sebelum intervensi diberikan. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode edukasi. Dengan demikian, intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan dan edukasi kesehatan mengenai PHBS dan CTPS. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Media visual seperti poster dan contoh gambar digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Proses edukasi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung enam langkah CTPS sesuai pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Mahasiswa memperagakan setiap langkah secara perlahan dan jelas. Selanjutnya, siswa diminta mempraktikkan kembali langkah-langkah tersebut secara mandiri. Mahasiswa melakukan pendampingan langsung untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar. Pendekatan praktik langsung ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan penguatan perilaku. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam mempraktikkan CTPS setelah edukasi diberikan. Selain itu, penguatan dilakukan melalui penandatanganan “Poster Komitmen Anak Sehat” sebagai simbol komitmen siswa untuk menerapkan PHBS. Kegiatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan perilaku CTPS dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi CTPS pada siswa kelas 2B SDN Medokan Ayu 1 Surabaya diikuti peserta sebanyak 28 siswa. Hasil kegiatan dipaparkan berdasarkan tahapan metode pelaksanaan yang telah dirancang.

Hasil Observasi Awal

Pada tahap observasi awal, sebagian besar siswa belum mampu menyebutkan dan mempraktikkan enam langkah CTPS secara berurutan. Dari hasil pengamatan langsung, hanya 6 siswa (21,4%) yang melakukan lebih dari tiga langkah dengan benar, sementara sebagian besar lainnya mencuci tangan tanpa mengikuti urutan yang sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik CTPS belum dilakukan secara optimal meskipun siswa telah terbiasa mencuci tangan. Temuan tersebut menguatkan pentingnya intervensi edukatif berbasis praktik langsung pada anak usia sekolah dasar, sebagaimana dilaporkan dalam kegiatan serupa oleh Aprilia et al. [1] bahwa peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan pelatihan keterampilan agar terjadi perubahan perilaku.

Hasil Edukasi Interaktif

Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media visual dan metode tanya jawab, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya CTPS dalam mencegah penyakit. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan terkait waktu penting mencuci tangan (sebelum makan, setelah dari toilet, dan setelah bermain). Respon aktif siswa selama sesi interaktif menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif sesuai dengan karakteristik anak usia 7-8 tahun. Pendekatan partisipatif ini mendukung teori pembelajaran anak yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif untuk meningkatkan retensi informasi.

Hasil Demonstrasi dan Praktik Langsung

Pada tahap demonstrasi dan praktik langsung, mahasiswa memperagakan enam langkah CTPS secara perlahan dan sistematis. Setelah sesi praktik, sebanyak 24 siswa (85,7%) mampu mempraktikkan enam langkah secara lengkap dan berurutan tanpa bantuan, sedangkan 4 siswa masih memerlukan arahan ringan. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa sebagai bentuk kolaborasi dalam edukasi kesehatan berbasis sekolah. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini memperkuat keberlanjutan pembiasaan CTPS di lingkungan sekolah. Gambar 2 memperlihatkan siswa sedang mempraktikkan enam langkah CTPS dengan pendampingan mahasiswa. Dokumentasi ini menggambarkan implementasi metode praktik langsung sebagai strategi utama dalam meningkatkan keterampilan siswa. Interaksi langsung antara mahasiswa dan siswa

menjadi faktor penting dalam memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar. Peningkatan kemampuan praktik dari tahap observasi awal hingga evaluasi akhir menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan pendampingan efektif dalam membentuk keterampilan motorik dan kebiasaan higienis anak.



Gambar 1. Tim Mahasiswa Kepemimpinan G-417 bersama guru dan siswa SDN Medokan Ayu 1



Gambar 2. Siswa mempraktikkan enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan pendampingan mahasiswa

Evaluasi dan Penguatan Komitmen

Pada tahap evaluasi akhir, hampir seluruh siswa mampu mengulang enam langkah CTPS secara mandiri. Penandatanganan "Poster Komitmen Anak Sehat" menjadi bentuk penguatan perilaku untuk mendorong keberlanjutan praktik CTPS di sekolah maupun di rumah. Strategi penguatan ini bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab personal terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi interaktif dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah semata. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam menerapkan CTPS secara benar.

Pemetaan terhadap SDGS

Selain memberikan dampak pada peningkatan keterampilan siswa, kegiatan ini

juga dianalisis dalam konteks kontribusinya terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pemetaan dilakukan berdasarkan kesesuaian antara tahapan kegiatan dengan target dan indikator SDGs yang relevan. Hasil pemetaan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Kaitan Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Kegiatan	SDGs	Target SDGs	Indikator Capaian
Observasi awal kebiasaan cuci tangan siswa	SDG 3	Target 3.3	Teridentifikasinya perilaku berisiko terkait kebersihan tangan
Edukasi PHBS dan CTPS secara interaktif	SDG 3	Target 3.4	Peningkatan pengetahuan siswa tentang CTPS
Demonstrasi dan praktik enam langkah CTPS	SDG 6	Target 6.2	Siswa mampu mempraktikkan CTPS sesuai standar
Pendampingan langsung praktik CTPS	SDG 3 & 6	Target 3.3 dan 6.2	Kepatuhan siswa terhadap urutan CTPS
Poster Komitmen Anak Sehat	SDG 3	Target 3.4	Komitmen siswa dalam menerapkan PHBS berkelanjutan
Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan	SDG 4 & 17	Target 4.7 dan 17.17	Penguatan peran mahasiswa sebagai agen perubahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahapan kegiatan memiliki keterkaitan dengan target SDG 3 dan SDG 6, khususnya pada aspek pencegahan penyakit menular dan pembiasaan sanitasi yang layak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu, tetapi juga memiliki relevansi terhadap agenda pembangunan kesehatan berkelanjutan.

4. PENUTUP

Kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilaksanakan pada siswa kelas 2B SDN Medokan Ayu 1 Surabaya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan enam langkah CTPS secara benar dan berurutan setelah diberikan edukasi interaktif dan praktik langsung. Temuan ini selaras dengan pembahasan yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan pendampingan langsung efektif dalam membentuk keterampilan praktis anak usia sekolah. Dengan demikian, pendekatan edukasi berbasis praktik terbukti lebih optimal dibandingkan penyampaian materi secara pasif.

Secara konseptual, kegiatan ini juga memperkuat kontribusi intervensi kesehatan berbasis sekolah terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 melalui upaya promotif dan preventif kesehatan anak, serta SDG 6 melalui pembiasaan perilaku sanitasi yang benar. Integrasi nilai SDGs dalam desain kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu, tetapi juga memiliki relevansi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi dilakukan dalam jangka pendek dan belum mengukur keberlanjutan perilaku CTPS dalam periode waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, diperlukan monitoring lanjutan serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan perguruan tinggi agar pembiasaan PHBS dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada adik-adik sekolah dasar yang telah mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan ini. Kontribusi penulis : Joan NP sebagai konseptualisasi kegiatan, penyusunan kerangka artikel, pengumpulan data serta penulisan draf awal naskah; Rika Y. sebagai dosen pembimbing, supervisi kegiatan pengabdian, validasi konsep dan metodologi, peninjauan kritis naskah, serta persetujuan akhir artikel; Indiarito P. sebagai analis data, kajian literatur serta kontribusi dalam penulisan dan penyuntingan naskah; Ikbar B.P sebagai analis data, interpretasi hasil, serta penulisan bagian pembahasan; Moch. F.M. sebagai pengumpul data lapangan, pengolahan data awal, serta dukungan dalam penulisan artikel; Reprilivio A.K. sebagai pengkaji literatur, penyusunan referensi, serta penyuntingan bahasa dan tata tulis naskah; Adit K.A. sebagai visualisasi data, penyusunan tabel dan gambar, serta peninjauan akhir naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aprilia, N., Afiah, Syafriani. (2024). PKM penyuluhan tentang kebersihan diri dan lingkungan di SD Negeri 006 Salo. *Medika*, 3(1), 36-40.
- [2]. Samira, R., Monsur, M., Trina, N.A. (2025). How the built environment shapes children's microbiome: A systematic review. *Microorganisms*, 13(4), 1-25.
- [3]. Handayani, G.L., Abbasiyah. (2020). Hubungan perilaku kebersihan perorangan dan lingkungan serta status

- gizi dengan kejadian infeksi pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 232-236.
- [4]. Krisnasari, A.S., Suharti, Noer, A., Karima F.H., Sarasपुरi, N.P.E., Zaki, A.R. (2025). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sebagai upaya pencegahan penyakit sejak dini. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 3540-3552.
- [5]. Damanik, B.N., Ardinata, D., Khadijah, S., Sinaga E., Sianturi, M.I.Br., Utama, S., Nasution, M.N., Daulay, D.K. (2025). Edukasi PHBS di sekolah dasar: Strategi promotif – preventif bagi anak dan keluarga. *Jurnal ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 33-39.
- [6]. Andinie, L.B., Latifah, N., Effendi, L., Romdhona, N. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Islam Darul Muttaqien tahun 2025. *FLORONA*, 5(1), 2026.
- [7]. Khan, K.M., Chakraborty, R., Brown, S., Sultana, R., Colon, A., Toor, D., Upreti, P., Sen, B. (2021). Association between handwashing behavior and infectious diseases among low-income community children in urban New Delhi, India: A cross-sectional study. *Int J Environ Res Public Health*, 18(23), 1-14.
- [8]. Bishoge, O.K., Omary, M., Liheluka, E., Mshana, J.M., Nguyamu, M., Mbatia, Y.J., Njee, R.M., Kafuye, M. (2023). Hand hygiene practices among primary and secondary school students in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 13(12), 1018-1035.
- [9]. Wahyuni, I.T., Rohmawati, H., Lutfiasari, D., Nirwana, B.S. (2026). Edukasi dan praktik cuci tangan untuk anak usia prasekolah di TK Nidzamyah Kota Kediri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 334-340.
- [10]. Rismayani, B., Akbar, H., Kaseger, H., Astuti, W., Kuna, M.R., Mokoagow, A., Mokodongan, M. (2025). Pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya preventif terhadap penyakit kecacingan pada anak Sekolah Dasar SDN 10 Bintauna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1829-1835.
- [11]. Sianipar, Y.G., Sipayung, I.D., Gulo, Y., Silitonga, H.J., Sianturi, D.A.Br. (2026). Growing healthy together: Edukasi PHBS untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak di SD Negeri 060933 Medan Johor. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 822-827.
- [12]. Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.